

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umam (2012: 186), mengatakan bahwa kinerja sumber daya manusia (SDM) adalah semua tindakan atau perilaku yang terkontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi. Kinerja yang baik merupakan salah satu sasaran organisasi dalam mencapai produktivitas kerja yang tinggi. Tercapainya kinerja yang baik tidak terlepas dari kualitas SDM yang baik pula, termasuk pengurus asrama. Pengurus asrama yang mempunyai tingkat kinerja yang tinggi disebut produktif. Sebaliknya tingkat kinerja yang tidak mencapai standar dikatakan tidak produktif atau kinerjanya rendah.

Kepemimpinan merupakan proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling pengaruh-mempengaruhi, berkesinambungan dan terarah pada satu tujuan. Rangkaian kegiatan itu berwujud pada kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan dan pikiran orang lain, agar bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama (Nawawi, 2013). Pemimpin yang efektif yaitu pemimpin yang sanggup mempengaruhi para pengikutnya untuk mempunyai optimisme yang lebih besar, rasa percaya diri, serta komitmen dalam mencapai tujuan dan misi organisasi (Yunus, 2015).

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan karyawan sehingga mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing agar dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan

efisien. Pembinaan sendiri merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen untuk meningkatkan kinerja karyawan (Yunus, 2015).

Barnawi dan Arifin (dalam Widiarko, 2017: 30), mengatakan bahwa kedisiplinan adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana karyawan datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi, karena tanpa dukungan disiplin pegawai yang baik, maka sulit untuk mewujudkan tujuannya.

Pondok pesantren atau sering disebut pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga spiritual, pendidikan, dan sosialisasi yang sangat heterogen. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan, pondok pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin (Masyud dan Khusnurdilo, 2015). Ciri-ciri umum dan khusus sebuah pesantren ditandai dengan adanya Kyai sebagai sentral figur yang biasa disebut pemilik. Pondok sebagai tempat tinggal santri, secara formal mengajarkan keimanan atau aqidah, masalah keislaman syariah dan masalah *ihsan* (akhlak) dengan mengkaji kitab-kitab kuning. Pesantren di era sekarang ini tidak hanya dituntut untuk membahas masalah-masalah agama saja, tetapi juga dituntut untuk eksis disegala aspek kehidupan. Peran pengurus dan pemimpin sangat dibutuhkan untuk mencetak santri yang unggul dan berprestasi di segala aspek kehidupan (Nasir, 2016).

Pondok pesantren yang tergolong masih muda dan berkembang yaitu Pondok Pesantren Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa pesantren ini tidak hanya mempelajari kitab kuning saja, tetapi juga

mempelajari pelajaran umum dan berbagai ekstrakurikuler yang bisa diikuti. Setiap kegiatan belajar formal dan nonformal, para santri akan dibantu oleh para pengurus. Terkait dengan hal tersebut, kepemimpinan yang mengayomi, pembinaan yang jelas dan berkesinambungan serta disiplin yang ditegakan menjadikan kinerja pengurus pondok, khususnya pengurus asrama Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo menjadi semakin terjaga dan meningkat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat pengurus asrama Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo, tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik; seperti melanggar peraturan, meninggalkan kegiatan pondok tanpa alasan, tidak melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan dan sebagainya. Di sisi lain, peraturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo masih kurang disosialisasi dengan para pengurus dan santri (Hasil pengamatan tanggal 17 oktober 2022 di PP. Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo). Akibatnya, Oleh karena itu, sistem kinerja pengurus pondok juga mengalami penurunan dan kurang optimal menjalankan kedisiplinan dan peraturan yang sudah menjadi tata tertib yang ditentukan oleh pondok pesantren.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus asrama, khususnya di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo yang dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan sebagai fokus penelitian. Penelitian difokuskan pada tiga variabel tersebut karena diduga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja pengurus asrama. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo?
2. Apakah Pembinaan berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok *Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo*?
3. Apakah *Kedisiplinan* berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo?
4. Apakah *Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan secara simultan* berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apakah Pembinaan berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo.
3. Untuk mengetahui apakah disiplin kerjs berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo.
4. Untuk mengetahui apakah Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo?

D. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa tentang pengaruh Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo.

2. Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja pengurus asrama.

3. Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahann informasi dan referensi serta memberikan pemikiran mengenai pengaruh Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan terhadap kinerja Pengurus Asrama di Pondok Modern Ar-Risalah Putra Slahung Ponorogo.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Kepemimpinan, Pembinaan dan Kedisiplinan terhadap Kinerja pengurus asrama.

